

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan diatas maka jelas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu perwujudan untuk mencetak penerus bangsa yang berkualitas disamping teknologi yang berkembang, maka dirumuskanlah dalam dunia pendidikan dengan mengubah kurikulum yang lama dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013.

Sebagai tonggak dasar dari lembaga pendidikan di Indonesia, satuan pendidikan SD/MI juga tidak terbebas dari berbagai masalah, baik itu mengenai hasil belajar siswanya maupun kualitas mutu pendidikannya. Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pengajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 A menyatakan bahwa “ Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selain mempunyai tugas untuk mendidik, namun juga harus membimbing, melatih, serta mempunyai kewajiban merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bermutu untuk peserta didik.

Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 secara bertahap. Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu merubah pendidikan menjadi yang lebih baik dan berkualitas.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Dalam pendekatan saintifik menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya discovery learning, inquiry learning, project-based learning, dan problem-based learning. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai

pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran untuk dapat menjadikan pembelajaran bermakna dalam suatu proses belajar mengajar. Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar aktif dan percaya diri untuk belajar. Dengan adanya model *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan masalah-masalah yang bisa diselesaikan dengan sendiri. Model *Discovery Learning* mempunyai karakteristik yaitu menerapkan kehidupan nyata dalam konteks pembelajarannya yang mana akan membuat siswa belajar secara bermakna. Selain itu, dalam setiap tahapan pembelajaran siswa diajak untuk aktif dalam menemukan masalah-masalah yang muncul sehingga bisa ditemukan solusinya.

Berdasarkan hasil observasi, meskipun sudah mulai diterapkannya kurikulum 2013 guru di SDN Martadinata Kecamatan Majalaya belum menerapkan kurikulum tersebut secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pun menjadi monoton dan hasil belajar menurun. Adapun berdasarkan wawancara awal dilapangan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V dapat dideskripsikan bahwa dari 27 siswa, yang mampu mencapai KKM hanya 11 siswa (41%), sedangkan 16 siswa (59%) lainnya masih belum mencapai nilai KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Maka dari itu, perlu upaya yang harus segera dilakukan agar pencapaian hasil belajar siswa lebih optimal dan maksimal.

Hal ini membuktikan adanya suatu permasalahan yang terjadi dikelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah, antusiasme siswa dalam belajar sangat kurang dikarenakan masih berpola *teacher centered*. Sehingga untuk mendukung hasil belajar siswa menjadi meningkat dan diatas rata-rata KKM, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti perlu mengkaji dan meneliti lebih jauh sesuai dengan judul penelitian “**Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Organ Gerak Hewan**” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Martadinata Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Martadinata Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2018-2019.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berpusat pada buku (*textbook centered*).
3. Guru masih kurang menguasai model dan metode pembelajaran
4. Belum terlaksananya kurikulum 2013 secara maksimal
5. Hasil belajar siswa masih ada beberapa yang di bawah KKM

C. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan kelas V SDN Martadinata?
- b. Bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan kelas V SDN Martadinata?
- c. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN Martadinata?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Objek yang diteliti dibatasi pada siswa kelas V SDN Martadinata.

- b. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model *Discovery Learning*
- c. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi pembelajaran subtema organ gerak hewan.
- d. Hasil belajar siswa dibatasi pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Martadinata mengenai subtema organ gerak hewan.

2. Tujuan khusus

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuannya dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan kelas V SDN Martadinata.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan kelas V SDN Martadinata
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN Martadinata

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, maupun bagi penulis/peneliti. Manfaat tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan kelimuan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran disekolah dengan menggunakan model *Discovery learning* untuk peningkatan dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa :

- 1) Memberikan suatu pengalaman yang nyata dan bermakna dalam kegiatan pembelajarannya.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* pada subtema organ gerak hewan di kelas V SD.

a. Bagi guru :

- 1) Agar guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema organ gerak hewan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Martadinata.
- 2) Agar guru mampu menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema organ gerak hewan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Martadinata.
- 3) Penelitian ini dapat menjadikan sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran.
- 4) Dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran tematik, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi sekolah :

- 1) Menambah dan memperkaya informasi tentang media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik.
- 2) Memberikan masukan dalam kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 3) Agar meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah guna memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- 3) Mendapatkan tambahan wawasan tentang penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Pada dasarnya hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari kerja keras seseorang yang telah melaksanakan aktivitas yang ada, Menurut Nana Sudjana (2011, hlm.14) “bahwa hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau siswa yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional.”

Menurut Sudjana (2010: 22)”hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.”

Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori,.

- a. Alat penilaian untuk setiap ranah tersebut.
- b. Mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung di dalamnya.
- c. Meningkatkan pengetahuan siswa
- d. Meningkatkan pemahaman untuk menghasilkan kemampuan para siswa
- e. Memberikan evaluasi kepada siswa untuk menguji kemampuannya.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah seseorang yang mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, sikap, cita-cita, dan keterampilan ketika sudah mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Pengertian hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Ngalim Purwanto memberikan penjelasan bahwa: “ Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu.”(Ngalim Purwanto, 1982). *Diakses pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 22.00 dari www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-hasil-belajar.html?m=1*

Pada kesempatan lain Sudjana juga menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan”(Sudjana, 1992). *Diakses pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 22.00 dari www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-hasil-belajar.html?m=1*

2. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga harus melibatkan siswa. Artinya pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri. Pembelajaran ini disebut pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*).

Sejalan dengan hal tersebut mengenai pembelajaran penemuan Siadari (2001, hlm. 4) mengatakan, “dalam metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu”. Diakses pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 22.10 dari [<http://www.sarjanaku.com/2011/07/ccontoh-proposal-ptk-penelitian-tindakan.html>]

Hal sependapat juga dikemukakan oleh Bruner (2008) mengenai model *Discovery Learning* yang mengatakan *Discovery Learning* merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal *discovery*. Diakses pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 22.15 dari [[https:// bagawanabiyasa . Wordpress .com /2016/01/08/model-pembelajaran-discovery-learning/](https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-discovery-learning/)]

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktek atau percobaan sehingga siswa akan menemukan sendiri informasi yang sedang diajarkan dan dapat menarik suatu kesimpulan dari informasi tersebut. Sehingga pemahaman suatu konsep informasi akan bertahan lama dikarenakan siswa menemukan sendiri informasi tersebut.

3. Percaya diri

Percaya diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk memiliki resepsi positif dan realistis terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya. Hal ini ditandai dengan sikap seperti tegas, optimis, antusias, berkasih sayang, bangga, mandiri, percaya, mampu untuk menangani kritik dan matang secara emosional Goel, Anggarwal (2012, hlm.28)

G. Sistematika Skripsi

Bab I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II terdiri dari kajian teori, kerangka penelitian, analisis dan pengembangan materi pelajaran.

Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV terdiri dari hasil dan temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran